

**PENERAPAN BENTUK KUDA TERBANG DAN
BUNGA MELATI SEBAGAI MOTIF BATIK DALAM
BUSANA KASUAL**



Oleh:
Maghifratul Ummah
NIM 1500051025

**Tugas Akhir ini Diajukan kepada Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Ahli Madya dalam Bidang Kriya
2018**

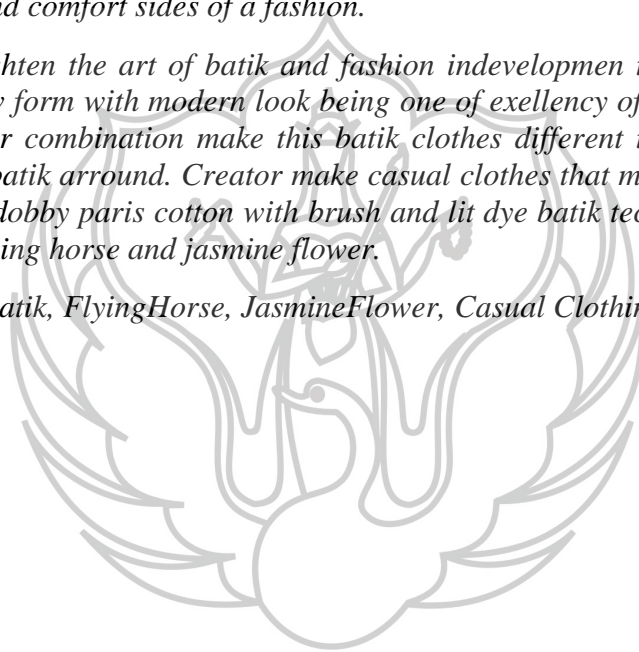
ABSTRACT

The implementation of final Works entitled “Application of flying horse and jasmine flower’s form as batik motif in casual Clothing”. Flying horse and jasmine flower made as the ideas or inspiration in creating casual clothing. In this era, young peoples not interesting in using batik clothes that give “old” impression. Therefore, writer make this final work in casual clothes with flying horse’s motifs are visualized from one of legend from Sumenep wich already forgotten by most of loca lpeople and make it with modern look.

This final creation is focused on how to visualize Joko Tole’s flying horse and to apply it with jasmine flower into casual clothes desain. Ergonomic method and aesthetics method are used tocreate this final work. These methods are chosen because for that matter of art, batik has to pay attention on both of aesthetics and comfort sides of a fashion.

Streghten the art of batik and fashion indevelopmen tof modern art with creating new form with modern look being one of excellency of this art work. With bright colour combination make this batik clothes different than most of others tradisional batik arround. Creator make casual clothes that made from primisima Cotton dan doobby paris cotton with brush and lit dye batik technique by applying the Ida of flying horse and jasmine flower.

Keyword : Batik, FlyingHorse, JasmineFlower, Casual Clothing.



INTISARI

Penciptaan Karya Tugas Akhir berjudul “Penerapan Bentuk Kuda Terbang dan Bunga Melati Sebagai Motif Batik dalam Busana Kasual”. Kuda terbang dan bunga melati dijadikan sumber ide atau inspirasi dalam menciptakan busana kasual. Pada era ini, anak muda tidak lagi tertarik menggunakan busana batik yang terkesan “kuno”. Oleh karena itu, penulis membuat karya Tugas Akhir ini dalam bentuk busana kasual dengan Motif kuda terbang divisualisasikan dari salah satu legenda yang sudah mulai dilupakan oleh masyarakat Sumenep menjadi karya busana batik dengan desain yang lebih modern.

Karya penciptaan Tugas Akhir ini difokuskan pada, bagaimana memvisualisasikan kuda terbang Joko Tole dan mengaplikasikannya dengan bunga melati pada desain busana kasual penulis. Metode pendekatan yang digunakan adalah metode pendekatan estetis dan metode pendekatan ergonomis. Metode ini digunakan karena selayaknya karya seni, batik harus memperhatikan sisi estetis dan juga sisi kenyamanan sebuah busana.

Menguatkan karya seni batik dan *fashion* dalam perkembangan seni rupa modern dengan penciptaan bentuk baru yang lebih kekinian menjadi suatu kelebihan tersendiri dari karya ini. Dengan kombinasi warna yang cerah menjadikan busana batik ini berbeda dari kebanyakan busana batik tradisional di masyarakat. Karya yang diciptakan penulis adalah busana kasual yang terbuat dari kain katun primisima, dan kain dobby paris dengan teknik colet dan tutup celup dan dan menerapkan ide kuda terbang dan bunga melati.

Kata kunci : Batik, Kuda Terbang, Bunga Melati, Busana Kasual

A. PENDAHULUAN

Latar Belakang Penciptaan

Manusia hidup tidak terlepas dari hasil karya seni. Menciptakan karya yang inovatif membutuhkan daya kreativitas yang tinggi. Sebuah karya seni lahir dari pengamatan batin, pengamatan satu objek, bahkan kejadian alam yang terjadi. Seni memiliki peran yang sangat besar dalam kehidupan kita. Pada dasarnya penciptaan karya seni adalah bentuk dari ekspresi pribadi. Karya seni juga merupakan alat komunikasi, eksperimentasi, objek ekonomi, dan karya seni juga merupakan rekaman peristiwa.

Batik adalah salah satu rekaman peristiwa yang memiliki nilai seni tinggi dan telah menjadi bagian dari budaya Indonesia (khususnya Jawa) sejak lama. Ragam corak dan warna batik dipengaruhi oleh berbagai budaya asing. Awalnya, batik memiliki ragam corak dan warna yang terbatas, dan beberapa corak hanya boleh dipakai oleh kalangan tertentu. Namun batik pesisir menyerap berbagai pengaruh luar, seperti pedagang asing. Seperti di pulau Madura, warna-warna cerah pada batik Madura dipengaruhi oleh Tionghoa.

Saat ini, penciptaan corak atau motif batik tidak lagi terpaku dengan motif yang sudah ada sejak zaman dahulu. Saat ini, motif batik sangat beragam, tidak hanya menggunakan alam sebagai inspirasinya, namun juga benda mati dan juga cerita seperti dongeng dan legenda.

Legenda adalah cerita prosa rakyat yang dianggap oleh yang mempunyai cerita benar-benar terjadi. Oleh karena itu, legenda sering kali dianggap sebagai “sejarah” kolektif (*folk history*). Walaupun demikian, karena tidak tertulis, maka kisah tersebut mengalami perubahan sehingga jauh berbeda dari cerita aslinya.

Legenda saat ini sudah berkembang sangat cepat, bahkan sudah ada yang dikenal secara global seperti raja Arthur dan Robin Hood. Namun masih banyak legenda Indonesia yang hilang ditelan zaman, cerita yang dulunya tertanam sangat kuat di masyarakat, saat ini sudah banyak dilupakan. Salah satunya adalah legenda Joko Tole yang berasal dari pulau Madura.

Legenda Joko Tole dan kuda terbangnya menceritakan perjuangan hidup salah satu raja Sumenep dengan gelar Pangeran Secodiningrat III (Joko Tole) dalam perjuangan menjadi raja Sumenep ke 13 dan mempertahankan tahtanya selama 45 tahun (1415-1460). Joko Tole adalah anak dari Dewi Saini alias Putri Kuning (disebut putri kuning karena kulitnya yang berwarna kuning langsung) dengan Adipoday putra kedua dari panembahan Blingi bergelar ArioPulangjiwo melalui perkawinan batin. Kisahnya menjadi legenda saat ia dan kuda terbangnya melawan panglima dari negeri Cina Dempo Abang (Sampo Tua Lang). Walaupun kuda terbang Joko Tole telah menjadi salah satu ikon kabupaten yang ada di pulau Madura, legenda ini sudah banyak dilupakan oleh rakyat Madura sendiri.

Pada era ini, batik lebih dikenal dengan busana kantor, pesta dan acara-acara formal lainnya maka penulis berkeinginan untuk menciptakan busana kasual batik bertemakan legenda yang tidak banyak diketahui masyarakat. Selain untuk memperkenalkan legenda Joko Tole dan Kuda Terbangnya melalui keindahan motif batik, penulis juga berkeinginan menciptakan busana kasual dengan motif batik yang nyaman dan tetap trendi.

Rumusan Penciptaan

1. Bagaimana memvisualisasikan ikon kuda terbang Joko Tole ke dalam motif batik untuk busana cocktail ?

Tujuan dan Manfaat Penciptaan

1. Tujuan Penciptaan
 - a. Memvisualisasikan ikon kuda terbang Joko Tole ke dalam motif batik untuk busana cocktail
2. Manfaat Penciptaan

Berdasarkan penciptaan karya seni Tugas Akhir ini memiliki manfaat sebagai berikut :

 - b. Manfaat penciptaan karya bagi mahasiswa
 - 1) Meningkatkan pengalaman pribadi dalam mendesain satu karya dengan tema kuda terbang Joko Tole.
 - 2) Menambah kreativitas dan wawasan tentang legenda Joko Tole melalui penciptaan karya busana kausal dengan motif kuda terbang Joko Tole.
 - 3) Melestarikan sebuah legenda yang berasal dari Jawa Timur khususnya pulau Madura melalui motif batik.
 - b. Manfaat penciptaan karya bagi lembaga institusi
 - 1) Menambah perbendaharaan karya pada bidang batik dan busana sebagai acuan penciptaan motif baru dalam sebuah karya.
 - 2) Menambah wawasan mengenai legenda Joko Tole sebagai ide penciptaan motif batik pada busana kausal
 - 3) Memberikan kontribusi dalam pengembangan ragam motif batik dan busana sebagai referensi untuk menciptakan karya selanjutnya.
 - c. Manfaat penciptaan karya bagi masyarakat
 - 1) Menambah pengetahuan masyarakat tentang batik dan legenda Joko Tole.
 - 2) Memperkenalkan busana kausal dengan sentuhan baru kepada masyarakat sehingga meningkatkan apresiasi publik pada dunia fashion.

2. Metode Pendekatan dan Penciptaan

Metode pendekatan

- a. Metode Pendekatan Estetis

Metode pendekatan estetis merupakan metode yang memuat nilai keindahan yang menyangkut pengalaman estetis dari seseorang dalam hubungannya dengan segala sesuatu yang dilihatnya, sehingga mewujudkan bentuk yang memberi kepuasan dan rasa indah karena keserasian dan keseimbangan bentuknya, demikian yang diungkapkan oleh (A.A.M. Djelantik 1999: 20). Metode pendekatan ini digunakan penulis untuk memvisualisasikan sebuah objek menjadi motif batik yang mempunyai nilai keindahan.
- b. Metode Pendekatan Ergonomi

Metode pendekatan ergonomi yaitu metode pendekatan dari segi kenyamanan satu karya yang telah diciptakan oleh penulis. Ergonomi harus mempertimbangkan aspek kesesuaian desain busana dan ketepatan desain busana sehingga busana yang diciptakan oleh penulis

memiliki kaidah ergonomi dalam berbusana, yang merupakan hal penting dari penciptaan satu karya busana.

Ergonomi (*ergonomics*), dalam proses desain merupakan aspek yang sangat penting dan bersifat baku. Bagaimanapun juga, perencana seharusnya memahami berbagai masalah yang berkaitan erat dengan hubungan antara pengguna dengan karya yang hendak diciptakan. Pada dasarnya, ergonomi diterapkan dan dipertimbangkan dalam proses perencanaan sebagai upaya untuk kedapatan hubungan yang serasi dan optimal antara pengguna karya dengan karya yang digunakannya. Hal ini juga tercapai ketentraman, keamanan dan kenyamanan dalam proses perwujudan karya dan karya yang dihasilkan. (Bram Palgunandi , 2008:71)

Metode Pengumpulan Data

Data diperoleh dari berbagai sumber, seperti buku, majalah, surat kabar, dan internet yang berupa gambar ataupun teori-teori yang relevan dengan permasalahan yang diangkat penulis. Berikut ini adalah metode pengumpulan data yang digunakan oleh penulis.

a) Studi Pustaka

Pengumpulan data diperoleh melalui studi pustaka untuk mendapatkan informasi penting mengenai batik, busana kasual, legenda, bunga melati, labhang mesem, dan keris dari buku ataupun webtoografi atau artikel di internet dengan syarat sumber yang dapat dipercaya. Pengumpulan data dan retensi melalui studi pustaka diperoleh dengan teknik catat, rekam, foto, video, dan *scan copy*.

b) Studi Lapangan

Studi lapangan dilakukan dengan cara observasi di butik-butik yang membuat busana batik dan busana kasual. Dengan cara ini penulis bisa mengamati secara langsung kekhasan, bahan, dan warna yang bervariasi. Observasi dengan cara lain juga dilakukan dengan cara melihat pameran busana atau *fashion show* yang dilakukan oleh desainer-desainer dalam kota ataupun luar kota Yogyakarta. Observasi lain yang dilakukan penulis adalah mengunjungi pengrajin-pengrajin batik guna mengetahui keragaman teknik membatik secara tepat.

Metode Penciptaan

Penciptaan karya seni harus dilakukan secara tersusun untuk mempermudah pengerjaan satu karya. Konsep yang matang dan tersusun akan mengalami perubahan dalam proses pembuatan karya, hal tersebut wajar terjadi selama tidak ada perubahan karya secara keseluruhan. Menurut (Prof. SP. Gustami, 2004:30) dalam bukunya yang berjudul *Proses Penciptaan Seni Kriya "Untaian Metodologis"*, Metode penciptaan karya seni ada tiga tahapan yaitu : tahap eksplorasi, tahap perancangan, dan tahap perwujudan.

a. Eksplorasi

Tahap eksplorasi meliputi aktivitas penjelajahan menggali sumber ide, pengumpulan data dan referensi, pengolahan dan analisa data. Hasil dari analisis data dipakai sebagai dasar perancangan atau desain.

b. Perancangan

Tahap perancangan dibangun dengan didasari hasil dari penjelajahan atau analisa data ke dalam berbagai alternatif sketsa, untuk kemudian ditentukan sketsa terpilih yang dijadikan acuan dalam pembuatan rancangan final. Rancangan final ini digunakan sebagai acuan dalam tahap perwujudan.

c. Perwujudan

Tahap perwujudan merupakan tahap untuk mewujudkan rancangan final menjadi model sampai ditemukan kesempurnaan karya yang diinginkan. Selanjutnya diwujudkan ke dalam bentuk karya, proses ini biasanya dilalui terutama dalam pembuatan karya-karya fungsional. Wujud harus bisa ditampilkan dan dapat dinikmati oleh penikmat yang mengandung dua unsur yang mendasar yaitu, bentuk (*form*) dan struktur (*structure*), demikian penegasan (A.A.M. Djelantik,1999:18).

B. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tinjauan karya dibuat untuk memberikan penjelasan dari suatu karya seni, membantu para penikmat seni untuk memberikan penafsiran terhadap suatu karya. Karya Tugas Akhir yang berjudul “Penerapan Bentuk Kuda Terbang dan Bunga Melati sebagai Motif Batik dalam Busana Kasual” adalah sebuah karya busana kasual dengan motif batik yang menjadikan bentuk kuda terbang dan bunga melati sebagai sumber ide.

Dalam penciptaan busana, penulis memilih dua jenis bahan kain, yaitu kain katun dan kain dobby paris sebagai bahan utama. Kain katun adalah kain putih yang lumrah digunakan untuk jembak yang digabungkan dengan kain dobby paris yang tembus pandang dan memiliki aksan berkilau pada kain menimbulkan kesan yang berbeda unik pada setiap desain.

Teknik yang digunakan dalam pembuatan karya Tugas Akhir adalah teknik batik tulis dan teknik jahit. Penulis menggunakan teknik pewarnaan colet dan celup yang menghadirkan warna menarik, yaitu warna ungu, hijau, biru dan merah.

Karya 1



Judul : *Kembang Karaton*
Bahan baku : Kain mori primisima, kain katun paris
Pewarna : Remasol dan indigosol
Warna : Merah, Ungu, Hijau, dan Biru
Teknik : Batik Tulis
Tahun : 2018

Dalam karya 1 motif melati putih dibuat lebih banyak namun masih tetap menonjolkan kuda terbang sebagai motif utama. Kuda terbang yang berarti menjaga, bunga melati melambangkan sosok *Potre Koneng* yang indah, anggun dan menawan. kuda terbang yang mengangkat kaki depannya memiliki arti menjaga *Potre Koneng* yang dilambangkan sebagai bunga melati yang menawan. Bunga melati yang menyebar pada seluruh bagian pakaian mempunyai keindahan yang tersebar di mana-mana dan merupakan tugas kita untuk mensyukuri dengan cara menjaga keindahan tersebut.

2. Karya 2



Judul : *Jaran Ngabber*
Bahan baku : Mori primisima, Katun Paris
Pewarna : Remasol dan Indigosol
Warna : Ungu, Merah, dan Biru
Teknik : Batik Tulis
Tahun : 2018

Busana karya 2 dibuat lebih anggun dengan membuat setelan busana tanpa lengan dan menambahkan kerut-kerut dengan motif bunga pada bagian bahu dan kain polos yang dikerut pada bagian bawah busana untuk menambah kesan feminim.

3. Karya 3



Judul	: <i>Potre Koneng</i>
Bahan baku	: Kain Katun Paris
Pewarna	: Remasol dan Indigosol
Warna	: Hijau, Biru, Merah, dan Ungu
Teknik	: Batik Tulis
Tahun	: 2018

Model busana karya 3 dibuat sangat sederhana dengan ornamen kerut di bagian bahu, model busana dengan lengan panjang dan rok di atas lutut memberikan kesan yang sederhana. Keseluruhan dari busana ini menonjolkan kesederhanaan dan keanggunan yang dimiliki oleh wanita Indonesia.

Kesimpulan

Batik adalah salah satu peninggalan nenek moyang kita yang masih ada hingga sekarang. Oleh karena itu, sebagai penerus bangsa generasi muda wajib melestarikan budaya ini. Dalam pembuatan karya Tugas Akhir ini penulis sebagai generasi muda bangsa berusaha mengembangkan batik agar tetap diminati oleh generasi muda dan berharap motif baru yang dibuat tidak hanya dapat memperkenalkan ikon kabupaten Sumenep, namun juga memperkenalkan legenda yang ada pada filosofi karya, dan juga motif tersebut dapat menjadi motif baru khas kabupaten Sumenep. Penulis juga berharap supaya budaya batik terus dilestarikan oleh generasi-generasi selanjutnya.

Saran

Setiap karya harusnya melalui proses perencanaan dan persiapan yang matang agar menghasilkan karya yang sempurna. Dibutuhkan proses persiapan yang panjang untuk mendapat karya yang diinginkan. Kesabaran, ketelitian, dan ketekunan dibutuhkan untuk membuat karya batik, namun kesalahan pada proses pada umumnya terjadi. Seperti pada karya ini, kesalahan dilakukan penulis saat kurang hati-hati dalam proses pewarnaan dengan bahan remasol sehingga ada beberapa kain yang tertetes bahan pewarnaan. Kesalahan juga dilakukan penulis pada saat *ngeblok*, kurang hati-hati kembali terulang dengan menjatuhkan beberapa malam panas sehingga merusak motif batik yang diinginkan. Berbekal kesalahan yang dilalui, diharapkan dapat menjadi pembelajaran dalam pembuatan karya selanjutnya agar dapat menciptakan karya yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Djelantik, A.A.M. 1999. 20001. *Eстетika Sebuah pengantar*. Bandung: MSPI (Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia).
- Palgunandi, Bram.2008. *Disain Produk 3: Aspek-aspek disain*. Bandung: Penerbit ITB.
- Gustami, SP. 2004. *Proses Penciptaan Seni Kriya “Untaian Metodologis”*.
- Prawira, Sulasmi Darma. 1989. *Warna Sebagai Salah Satu Unsur Seni & Desain*. Jakarta: P2LPTK.
- Santoyo, Sadjiman Ebdi. 2005. *Dasar-dasar Tata Rupa & Desain (Nirmana)*. Yogyakarta : Arti Bumi Intaran.
- Nugraha, Ali. 2008. *Metode Pengembangan Sosial Emosional*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Susanto, S.K Sewan. 1973. *Seni Kerajinan Batik Indonesia*. Jakarta : Balai Penelitian dan Pendidikan Industri, Departemen Perindustrian.

WEBTOGRAFI

- <https://id.pinterest.com> diakses pada 14 Agustus 2018, pukul 15.44
- <https://kbbi.kemendigbud.go.id> diakses pada 21 Oktober 2018, pukul 06.02
- <https://mbtipopculture.wordpress.com/2014/07/11/identifying-intuitives-and-sensors-dragon-vs-pegasus/> diakses pada 16 juli 2018, pukul 21.45
- https://upload.wikimedia.org/wikipedia/id/b/b1/Symbol_Keraton_Sumenp.jpg diakses pada 16 juli 2018, pukul 21.48
- http://www.sumenepkab.go.id/uploads/images/profil/sumenep_1501491954.jpg diakses pada 16 juli 2018, pukul 20.19
- <http://Tattoodaze.com> diakses pada 2 Agustus 2018, pukul 09.09
- http://www.sumenepkab.go.id/uploads/images/profil/sumenep_1501491954.jpg diakses pada 31 Juli 2018, pukul 17.34
- https://images-na.ssl-images-amazon.com/images/I/51nizucBEPL._SX300_.jpg diakses pada 16 juli 2018, pukul 20.10
- <https://www.faanadanflora.com> diakses pada 16 Juli 2018, pukul 22.03
- <https://www.indiamart.com/ramartextile/> diakses pada 24 Agustus 2018, pukul 12.23
- <https://nlyliyani.files.wordpress.com/2012/09/batik-madura-motif-bunga-tarpote5.jpg> diakses pada 25 September 2018, pukul 11.21